

**PENGARUH FINTECH PAYMENT, PERILAKU KONSUMTIF, DAN
PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PENGGEMAR
K-POP**

***THE EFFECT OF FINTECH PAYMENT, CONSUMPTIVE BEHAVIOR, AND SELF
CONTROL ON FINANCIAL MANAGEMENT OF K-POP FANS***

Fransisca Carolina¹, Herlina Herlina^{2*}, Jeammy Nolen³

Universitas Kristen Maranatha^{1,2,3}

fransiscacrlina@gmail.com¹, herlina@eco.maranatha.edu^{2*}, jeammy.nolen@gmail.com³

Abstrak

Budaya Korea Selatan yang masuk ke Indonesia memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu bidang yang paling terkena adalah dunia musik, terutama aliran musik yang dikenal sebagai Hallyu atau gelombang Korea, yang umumnya disebut sebagai K-Pop. Para penggemar K-Pop memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu yang harus dipenuhi, tetapi tetap terbatas oleh kondisi keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi penting bagi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech payment, perilaku konsumtif, dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan para penggemar K-Pop. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Jumlah total responden sebanyak 486 orang, dengan kriteria sebagai penggemar K-Pop yang berusia minimal 15 tahun dan pernah sekali membeli merchandise, tiket konser, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan K-Pop. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech payment tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara perilaku konsumtif dan kemampuan pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan penggemar K-Pop. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dengan menegaskan bahwa pengelolaan keuangan penggemar K-Pop lebih ditentukan oleh faktor psikologis dan perilaku, khususnya perilaku konsumtif dan pengendalian diri, dibandingkan oleh penggunaan fintech payment, sehingga implikasinya menekankan pentingnya kebijakan dan program edukasi keuangan yang berfokus pada pengendalian konsumsi dan penguatan pengendalian diri daripada sekadar literasi penggunaan teknologi pembayaran digital.

Kata kunci: *Fintech Payment*, Perilaku Konsumtif, Pengendalian Diri, Pengelolaan Keuangan, Penggemar K-Pop

Abstract

South Korean culture's influx into Indonesia has had a significant impact on various aspects of people's lives. One of the most impacted areas is the music world, particularly the music genre known as Hallyu or the Korean wave, commonly referred to as K-Pop. K-Pop fans have specific needs and desires that must be met, but remain limited by their financial situation. Therefore, financial management is crucial for them. This study aims to analyze the influence of fintech payments, consumer behavior, and self-control on the financial management of K-Pop fans. The sampling method used was non-probability sampling with a purposive sampling approach. The total number of respondents was 486 people, with the criteria being K-Pop fans aged at least 15 years and having purchased merchandise, concert tickets, or other items related to K-Pop. In the data analysis process, the researcher used multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that fintech payments did not significantly influence financial management, while consumer behavior and self-control had a significant influence on the financial management of K-Pop fans. This finding provides an empirical contribution by confirming that K-Pop fans' financial management is more determined by psychological and behavioral factors, especially consumer behavior and self-control, than by the use of fintech payments, so that the implications emphasize the importance of financial education policies and programs that focus on controlling consumption and strengthening self-control rather than simply literacy in the use of digital payment technology.

Keywords: Fintech Payment, Consumptive Behavior, Self-Control, Financial Management, K-Pop Fans

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi dan modernisasi berhasil membuka jalan bagi budaya luar untuk diterima dengan baik oleh masyarakat (Syahrial & Azib, 2022). Salah satu budaya asing yang telah masuk ke Indonesia adalah budaya dari Korea Selatan, yang dikenal dengan sebutan *Korean Wave* atau *Hallyu* dalam bahasa Korea. Dilansir dari CNN Indonesia (2023), Korea Foundation menyatakan jumlah penggemar *Hallyu* di seluruh dunia per tahun 2022 mencapai 178 juta orang mencakup penggemar K-Pop, musik, film, drama, dan konten Korea lainnya. Fenomena budaya Korea yang sedang eksis adalah aliran musik K-Pop (*Korean Pop*). Berdasarkan data internal Twitter tahun 2021, Indonesia berada di posisi tertinggi dalam pembahasan K-Pop dan memiliki jumlah penggemar terbesar (Tamtomo & Galih, 2022). Hidayat et al. (2022) mengartikan penggemar sebagai sekumpulan orang yang menyukai grup pop tertentu yang tersebar di berbagai daerah kemudian membentuk sebuah komunitas yang disebut *fandom* (*fans kingdom*). Suksesnya berbagai kegiatan seperti konser, pembelian *merchandise* atau produk *brand ambassador* menandakan loyalitas yang besar dari penggemar. Tingginya loyalitas justru seringkali membawa mereka pada tindakan konsumsi berlebihan untuk mencapai kepuasan tertentu. Penggemar K-Pop sering mengeluarkan uang dalam jumlah besar setiap tahun untuk membeli berbagai barang terkait idola mereka, seperti *merchandise*, tiket konser, atau berbagai jenis pembelian lainnya (Devita et al., 2020). Berdasarkan data riset tahunan *Financial Fitness Index* (FFI) OCBC NISP tahun 2023, sebanyak 73% generasi muda

Indonesia menghabiskan uang demi gaya hidup, khususnya 35% dari mereka melakukan pengeluaran impulsif seperti konser, *travelling*, atau belanja berlebihan selama enam bulan terakhir. Indeks kesehatan finansial juga masih cukup rendah yaitu 41.16 poin masih jauh dari Singapura dengan 61 poin (Ibrahim, 2023). Dalam situasi ini, pengelolaan keuangan pribadi sangat diperlukan guna menyeimbangkan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan keinginan tertentu sehingga kondisi keuangan tetap stabil.

Merujuk pada hasil survey K-Pop yang dilakukan tim riset *tirto.id*, diketahui bahwa penggemar K-Pop menyebar di berbagai kalangan usia dan pengeluaran perbulan mereka sebagai penggemar bervariasi, kurang dari 1 juta hingga lebih dari 4 juta rupiah yang didominasi oleh pekerja dan mahasiswa. Beberapa aktivitas dilakukan para penggemar untuk mendukung idola meskipun membutuhkan pengeluaran materi, seperti membeli *merchandise* dan menonton konser (Rohmah, 2022). Berdasarkan informasi yang dirangkum *suara.com*, beberapa konser K-Pop di Jakarta tercatat sukses besar di tahun 2023 bahkan tiket terjual habis hanya dalam hitungan menit meskipun harganya cukup mahal (Ismail & Rosana, 2023). Penggemar K-Pop bisa menghabiskan jutaan rupiah setahun untuk membeli *merchandise*, tiket konser, atau pembelanjaan lainnya yang berhubungan dengan idola mereka (Devita, Romualdez, & Nurhalim, 2020).

Setiap individu menggunakan caranya sendiri untuk memanfaatkan pendapatan yang diperolehnya secara rutin setiap bulan, misalnya untuk tabungan, memenuhi kebutuhan pribadi, melakukan kegiatan yang digemari, dan lain-lain (Permana & Fahamsyah, 2023). Hutami & Saharsini (2024) mengartikan pengelolaan keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan cara mengatur, mengelola, dan merencanakan penggunaan uang yang diperoleh dari berbagai sumber keuangan. Pengelolaan keuangan bertujuan agar dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa depan, sehingga diperlukan adanya strategi pengaturan keuangan yang baik agar uang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang ada (Gahagho et al., 2021).

Saat ini, perkembangan sektor keuangan memberikan banyak kemudahan dalam bertransaksi, khususnya dengan bantuan *financial technology (fintech)*. Sebagian besar penggunaan *fintech* didominasi oleh pembayaran digital. Transaksi non tunai dapat dilihat sebagai historis dalam bentuk mutasi sehingga dapat dimanfaatkan individu untuk memantau dan mengontrol arus keuangan pribadi serta menjadi acuan dalam rencana pengelolaan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Azzahra et al. (2024); Erlangga & Krisnawati (2020); Rahma & Susanti (2022) menemukan adanya pengaruh antara *fintech payment* dengan pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Khoirudin & Lubis (2021); Apriani et al. (2023); Emiliyana & Safitri (2023) tidak menemukan pengaruh antara *fintech payment* dengan pengelolaan keuangan.

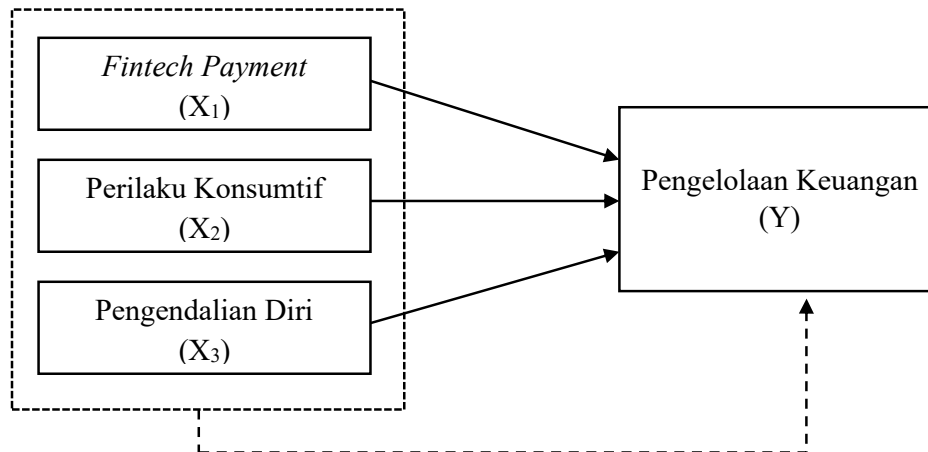
Berbagai kegiatan yang membutuhkan lebih banyak pengeluaran jelas akan memicu perilaku konsumtif bagi para penggemar. Perilaku konsumtif tersebut dipicu oleh kecenderungan para penggemar yang gagal mengendalikan diri sehingga menimbulkan tindakan irasional berujung pada pemborosan. Fransisca & Erdiansyah (2020) menjelaskan perilaku konsumtif sebagai tindakan seseorang yang membeli barang berdasarkan keinginan

dan preferensi secara berlebihan, meskipun barang tersebut tidak terlalu dibutuhkan, hanya demi mencapai tingkat kepuasan yang maksimal. Dampak dari perilaku konsumtif jika dibiarkan terus-menerus akan semakin parah apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan baik. Penelitian Permana & Fahamsyah (2023); Panu (2024) menemukan pengaruh antara perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Syahril & Azib (2022); Cristanti et al. (2021) tidak ditemukan pengaruh.

Perilaku konsumtif seringkali mengakibatkan individu sulit mengontrol diri sendiri, terutama penggemar K-Pop yang sering bertindak impulsif ketika mendukung idola. Ghufroon & Risnawita (2010) mengartikan pengendalian diri merupakan suatu upaya untuk mengendalikan perilaku dengan mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan dan melakukan tindakan. Individu yang mampu mengendalikan diri cenderung mudah menyelesaikan masalah finansial sehari-hari dan berusaha mengelola keuangan secara efektif (Immamah & Handayani, 2022). Penelitian Syahril & Azib (2022); Rosa & Listiadi (2020); Charlyvia & Riva'i (2023) menemukan adanya pengaruh antara pengendalian diri dengan pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Yousida et al. (2020); Zulfaris et al. (2020); Kurniawan & Simon (2022) menemukan hasil sebaliknya.

Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu tidak sepenuhnya rasional, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Teori ini menekankan bahwa preferensi konsumsi, bias perilaku, serta kemampuan pengendalian diri berperan penting dalam menentukan bagaimana individu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan (Barberis & Thaler, 2003).

Kesenjangan penelitian ini terletak pada minimnya studi yang secara simultan mengkaji peran *fintech payment* dan faktor perilaku psikologis, khususnya perilaku konsumtif dan pengendalian diri, dalam pengelolaan keuangan pada kelompok penggemar budaya populer seperti penggemar K-Pop, sehingga penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memberikan bukti empiris baru dalam kerangka *Behavioral Finance* pada konteks komunitas penggemar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi spesifik dengan memperkaya bukti empiris dalam konteks keuangan perilaku generasi muda khususnya penggemar K-Pop. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh dari *fintech payment*, perilaku konsumtif, serta pengendalian diri secara terpisah dan secara bersamaan terhadap pengelolaan keuangan penggemar K-Pop.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hubungan kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat serta tingkat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup penggemar K-Pop dari 4 grup, yaitu *EXO*, *SEVENTEEN*, *NCT*, dan *Treasure* di Indonesia, meskipun belum diperoleh angka pasti mengenai jumlah populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel *non probability* dengan metode *purposive sampling*. Sampel dibatasi berdasarkan kriteria yaitu penggemar K-Pop yang berusia minimal 15 tahun dan pernah setidaknya satu kali membeli *merchandise*, tiket konser, atau barang-barang yang berkaitan dengan idola grup K-Pop. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Hair Jr. et al. (2019) yang menyarankan jumlah sampel minimum sebesar 10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam model. Berdasarkan pedoman tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 340 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei berupa kuesioner daring yang disediakan melalui Google Form. Kuesioner tersebut disebarluaskan secara luas melalui media sosial, yaitu Instagram dan X. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yakni dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Definisi Operasional Variabel dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel	Definisi Operasional	Aspek
<i>Fintech Payment</i> (X ₁)	Layanan yang memungkinkan pelanggan dari institusi keuangan tertentu untuk menggunakan fasilitas pembayaran mandiri dengan tetap memastikan kenyamanan dan keamanan dalam proses transaksi (Azzahra et al., 2024).	1. Mobilitas Personal 2. Kegunaan Relatif 3. Kemudahan Penggunaan 4. Kredibilitas Layanan 5. Pengaruh Sosial

		6. Perhatian terhadap Privasi 7. Self-efficacy (Azzahra et al., 2024)
Perilaku Konsumtif (X₂)	Tindakan seseorang dalam membeli barang berdasarkan preferensi dan keinginan secara berlebihan, namun kurang diperlukan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal (Fransisca & Erdiansyah, 2020)	1. Pembelian Impulsif 2. Pemborosan 3. Pembelian Tidak Rasional (Lestarina et al., 2017)
Pengendalian Diri (X₃)	Aktivitas mengendalikan perilaku melalui pertimbangan yang dilakukan sebelum memutuskan dan mengambil tindakan (Ghufron & Risnawita, 2010)	1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol Kognitif 3. Kontrol Keputusan (Ghufron & Risnawita, 2010)
Pengelolaan Keuangan (Y)	Upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengatur, mengelola, dan merencanakan keuangan yang berasal dari sumber dana yang digunakan setiap hari (Hutami & Saharsini, 2024)	1. Organizing 2. Spending 3. Saving 4. Squandering (Pusparani & Krisnawati, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuesioner berhasil terkumpul sebanyak 486 responden setelah disebarikan pada penggemar dari empat grup yaitu, *Exo*, *Seventeen*, *Nct*, dan *Treasure* melalui beberapa sarana media sosial. Dengan demikian, data yang digunakan dan diolah merupakan hasil dari 486 responden penggemar K-Pop sesuai dengan kriteria sampel yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	1.6
	Perempuan	478	98.4
Usia	15-17 tahun	53	10.9
	18-20 tahun	124	25.6
	21-23 tahun	197	40.5
	24-26 tahun	68	14.0
	27-29 tahun	27	5.6
	30-32 tahun	10	2.0
	33-35 tahun	4	0.8
	> 35 tahun	3	0.6

Pekerjaan	Pelajar	65	13.4
	Mahasiswa	235	48.4
	Pegawai	136	28.0
	Wirausaha	9	1.9
	Ibu Rumah Tangga	3	0.6
	Tidak Bekerja	16	3.29
	Lainnya	24	4.9
Sumber Pendapatan Utama	Uang Saku	286	58.8
	Gaji / Upah	189	38.9
	Lainnya	11	2.3
Rentang Pendapatan Bulanan	< Rp500.000,00	123	25.3
	Rp500.000,00 - Rp2.000.000,00	196	40.3
	Rp2.000.001,00 - Rp5.000.000,00	106	21.8
	> Rp5.000.000,00	61	12.6
Kegiatan yang Paling Sering Dilakukan	Membeli <i>merchandise official</i> grup/idola K-Pop	391	31.6
	Menonton konser grup/idola K-pop	185	14.9
	Membeli barang-barang yang dipromosikan oleh grup/idola K-Pop	172	13.9
	Membeli barang-barang <i>fanmade</i> dari grup/idola K-Pop	208	16.8
	Mengoleksi berbagai <i>merchandise official/unofficial</i> dari grup/idola K-Pop	283	22.8
Intensitas Pembelian (bulanan)	1 – 3 kali	407	83.7
	4 – 6 kali	60	12.3
	≥ 7 kali	19	3.9

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Dalam Tabel 2 karakteristik responden, diketahui bahwa penggemar K-Pop mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 98.4%. Kemudian sebagian besar subjek penelitian berada pada tahap dewasa awal sekitar 21-23 tahun sebanyak 40.5% dan mayoritas berstatus sebagai mahasiswa mengingat usia tersebut rata-rata memang usia mahasiswa. Sumber pendapatan utama yang digunakan untuk membeli barang-barang K-Pop lebih banyak berasal dari uang saku yang diberikan orang tua sebanyak 58.8%, namun banyak juga yang menggunakan sebagian gaji atau upah dari hasil pekerjaan maupun bisnis pribadi. Dapat diketahui juga bahwa rentang pendapatan paling banyak berkisar antara Rp500.000,00 hingga Rp2.000.000,00 per bulan dengan persentase 40.3%, hal ini wajar mengingat umumnya di usia 20 tahun ke atas sudah mulai bekerja sehingga memperoleh pendapatan tambahan selain uang saku. Khusus untuk kegiatan yang paling sering dilakukan, responden dapat memilih 3 kegiatan sehingga diperoleh lebih dari 486 jawaban dan terlihat bahwa responden paling sering membeli

merchandise dan mengoleksinya. Berikutnya, mayoritas responden lebih banyak melakukan pembelian barang-barang K-Pop 1-3 kali per bulan sebanyak 83.7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa para penggemar paling tidak satu kali setiap bulan mengeluarkan uang untuk K-Pop.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Fintech Payment	FT.1	FT.2	FT.3	FT.4	FT.5	FT.6	FT.7	FT
Pearson Correlation	0.701	0.697	0.729	0.702	0.459	0.673	0.745	1
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
N	486	486	486	486	486	486	486	486

Perilaku Konsumtif	PK. 1	PK. 2	PK. 3	PK. 4	PK. 5	PK. 6	PK. 7	PK. 8	PK. 9	PK. 10	PK
Pearson Correlation	0.662	0.566	0.594	0.491	0.661	0.718	0.753	0.552	0.660	0.337	1
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
N	486	486	486	486	486	486	486	486	486	486	486

Pengendalian Diri	PD.1	PD.2	PD.3	PD.4	PD.5	PD.6	PD.7	PD
Pearson Correlation	0.640	0.614	0.606	0.516	0.483	0.620	0.625	1
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
N	486	486	486	486	486	486	486	486

Pengelolaan Keuangan	PU.1	PU.2	PU.3	PU.4	PU.5	PU.6	PU.7	PU.8	PU
Pearson Correlation	0.688	0.680	0.484	0.456	0.599	0.661	0.607	0.450	1
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
N	486	486	486	486	486	486	486	486	486

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Pada pengujian validitas seperti terlihat dalam Tabel 3 diatas, instrumen yang digunakan sebagai alat ukur harus mampu mengidentifikasi atau mengungkapkan hal-hal yang ingin diukur (Hardani et al., 2020). Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} menggunakan degree of freedom ($df = n - 2$), serta nilai $\alpha = 0.05$ sehingga diperoleh $df = 486 - 2 = 484$ dengan nilai r_{tabel} , yaitu 0.0890. Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Fintech Payment	0.739	7
Perilaku Konsumtif	0.803	10
Pengendalian Diri	0.670	7
Pengelolaan Keuangan	0.721	8

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah instrumen pengukuran yang digunakan stabil dan konsisten jika dilakukan berulang (Hardani et al., 2020). Indikator dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 (Sunjoyo et al., 2013). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas (Tabel 4), seluruh indikator dinyatakan reliabel sesuai dengan kriteria pengujian.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
(*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		486
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.21124692
Most Extreme Differences	Absolute	0.033
	Positive	0.023
	Negative	-0.033
Test Statistic		0.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik non parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Dari hasil pengujian Tabel 5, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0.200 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Fintech Payment	0.928	1.078
Perilaku Konsumtif	0.935	1.069
Pengendalian Diri	0.916	1.092

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *collinearity statistics* dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas didasarkan pada ketentuan jika nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka data dikatakan bebas gejala multikolinearitas (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
Fintech Payment	0.234
Perilaku Konsumtif	0.888
Pengendalian Diri	0.296

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05, maka data dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian Tabel 7, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.529	2.472		3.451	0.001
	Fintech Payment	0.048	0.060	0.034	0.795	0.427
	Perilaku Konsumtif	0.076	0.030	0.105	2.486	0.013
	Pengendalian Diri	0.645	0.062	0.441	10.331	0.000

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Model persamaan regresi yang diperoleh untuk hasil penelitian ini adalah:

$$Y = 8.529 + 0.048X_1 + 0.076X_2 + 0.645X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa variabel *fintech payment* (X_1) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.795 < 1.964$ dan nilai signifikansinya $0.427 > 0.05$. Sementara kedua variabel lainnya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana perilaku konsumtif sebesar $2.486 > 1.964$ dan pengendalian diri sebesar $10.331 > 1.964$ serta nilai signifikansi keduanya < 0.05, masing-masing 0.013 dan 0.000 sehingga perilaku konsumtif (X_2) dan pengendalian diri (X_3) dinyatakan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Tabel 9. Hasil ANOVA (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2106.038	3	702.013	39.339	0.000
	Residual	8601.281	482	17.845		
	Total	10707.319	485			

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Pengujian F simultan (ANOVA) menggunakan $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0.05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat minimal satu variabel independen (bebas) yang signifikan terhadap variabel dependen (bebas). Jumlah data yang digunakan adalah 486 sehingga F tabel yang diperoleh sebesar 2.623. Berdasarkan hasil uji yang dapat dilihat pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 39.339 > F_{tabel} 2.623$, maka dalam model regresi ini terdapat minimal satu variabel independen (bebas) yang signifikan dengan variabel dependen (terikat).

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.443	0.197	0.192	4.22433

Sumber: Olah data SPSS versi 23, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 10 diperoleh besaran nilai Adjusted R Square adalah 0.192 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan pengendalian diri dapat menjelaskan pengelolaan keuangan hanya sebanyak 19.2% dan 80.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai R^2 rendah wajar terjadi dalam penelitian perilaku individu dan tidak langsung menurunkan potensi validitas penelitian. Hal ini disebabkan perilaku manusia beragam dan sulit diukur secara terperinci menggunakan variabel tertentu.

Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pertama ditolak karena nilai signifikansi dan t_{hitung} tidak sesuai dengan kriteria penerimaan sehingga mengindikasikan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, meskipun individu memanfaatkan layanan *fintech payment* tidak akan mempengaruhi tindakan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Emiliyana & Safitri (2023) serta Apriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa *fintech payment* tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Secara umum, *financial technology (fintech)* dirancang untuk mempermudah berbagai kegiatan finansial, mulai dari pendanaan, tabungan, pembayaran, investasi, dan lain-lain. Beberapa layanan *fintech* dirancang untuk menunjukkan besaran transaksi dari kategori pengeluaran tertentu sehingga dapat digunakan untuk menelusuri banyaknya pengeluaran tertentu dan membantu mengelola keuangan melalui catatan pengeluaran tersebut. Selain itu,

penggunaan aplikasi-aplikasi finansial untuk tabungan atau budgeting juga dapat mendukung pengelolaan keuangan lebih baik. Salah satu jenis *fintech* yang paling banyak digunakan sehari-hari adalah layanan sistem pembayaran atau *fintech payment*. Bagi banyak orang, bantuan teknologi dalam pembayaran jelas memudahkan transaksi sehari-hari. Mayoritas penggemar bahkan merasa terbantu dengan adanya *fintech payment*, misalnya dalam pembelian *merchandise*, tiket konser, ataupun pengeluaran lainnya.

Secara teknis, *fintech payment* dirancang khusus untuk memudahkan transaksi dan pemindahan dana sebagai alat bantu. Umumnya tidak tersedia fungsi komprehensif finansial seperti perencanaan anggaran atau analisis pengeluaran yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penggunaan *fintech payment* lebih banyak dimanfaatkan sebagai alat bantu pembayaran, bukan sebagai sarana dalam mengelola keuangan pribadi. *Fintech payment* umumnya digunakan ketika individu hendak membayar atau sudah memutuskan pembelian sedangkan pengelolaan keuangan sudah direncanakan dan diatur sebelum individu mencapai keputusan pembelian.

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis kedua diterima karena nilai signifikansi dan t_{hitung} sesuai dengan kriteria penerimaan, maka dalam hal ini perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Peningkatan kesadaran terhadap pola belanja berlebihan dapat menjadi langkah perubahan untuk mendorong pengelolaan dana atau memperbaiki cara mengatur keuangan, misalnya membatasi pengeluaran yang kurang penting, menabung, atau menyusun anggaran pribadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panu (2024) serta Permana & Fahamsyah (2023) yang juga menyatakan bahwa perilaku konsumtif mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil *survey* pada kelompok penggemar K-Pop, sejumlah kegiatan yang mereka lakukan untuk mendukung idola menunjukkan tingkat konsumsi yang tinggi meskipun perlu dana yang tidak sedikit, misalnya membeli *merchandise*, menonton konser, bahkan barang-barang yang dibeli kebanyakan menjadi koleksi semata. Sesuai dengan aspek dari perilaku konsumtif, tindakan-tindakan yang dilakukan para penggemar cenderung mengarah pada pembelian impulsif yang menyebabkan pemborosan bahkan memungkinkan terjadinya pembelian irasional. Namun, peneliti menemukan hasil bahwa mayoritas penggemar cenderung menganggap pembelian barang atau tiket konser luar negeri tidak penting dilakukan. Mereka tidak tergesa membeli barang rilisan terbaru atau membeli banyak album hanya untuk mengikuti undian *fansign*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, perilaku konsumtif yang terjadi pada para penggemar masih dalam batas yang wajar karena pola pikir dan tindakan mereka masih rasional sehingga perilaku konsumtif dapat terkendali.

Tingginya tingkat konsumsi tentunya mengubah kebiasaan para penggemar dalam mengelola keuangan pribadi agar kebutuhan sehari-hari masih mampu tercukupi dan kondisi finansial tetap terjaga disamping hobi sebagai penggemar. Kesadaran untuk mencukupi kebutuhan harian dan dorongan hobi sebagai penggemar akhirnya memicu penggemar K-Pop berusaha mengelola keuangannya dengan tepat. Beberapa upaya yang sedang dilakukan para penggemar misalnya menyisihkan uang untuk kegiatan hiburan dan rekreasi, membuat pos

tabungan khusus, ataupun membeli barang hanya berdasarkan rencana dalam daftar belanja. Tindakan tersebut mengindikasikan bahwa penggemar K-Pop menyadari dengan baik dampak dari perilaku konsumtif yang terjadi pada kondisi keuangannya sehingga mereka berusaha mengelola keuangan.

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis ketiga diterima karena nilai signifikansi dan t_{hitung} sesuai dengan kriteria penerimaan, maka dalam hal ini pengendalian diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin seseorang mampu mengendalikan dirinya, semakin baik pula cara mereka dalam mengatur keuangan dan menjaga perilaku keuangan tersebut.. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anjani & Darto (2023) serta Mustikasari & Septina (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian diri mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Pengendalian diri yang baik akan mendorong individu membatasi tindakan impulsif sehingga mencegah pemborosan dan pengeluaran berlebihan. Individu juga akan memahami manakah prioritas finansial yang harus dituju. Secara jangka panjang, pengendalian diri yang baik akan memengaruhi kebiasaan seseorang dalam mengatur pengeluaran uang, sehingga pendapatan yang diterima bisa digunakan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemampuan mengendalikan diri akan mendorong individu berpikir dan bertindak lebih rasional. Mayoritas penggemar bertindak dalam batas wajar ketika memenuhi keinginan mereka dengan sedikit membatasi pengeluaran. Pengendalian diri inilah yang akhirnya mempengaruhi tindakan penggemar dalam mengelola keuangan. Ketika penggemar mampu menahan diri untuk tidak melakukan pengeluaran berlebihan, artinya kondisi keuangan tetap berjalan sesuai rencana keuangan.

Pengaruh *Fintech Payment*, Perilaku Konsumtif, dan Pengendalian Diri secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis keempat diterima karena nilai signifikansi dan F_{hitung} sesuai dengan kriteria penerimaan, maka dalam hal ini *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan pengendalian diri secara simultan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Artinya, dari keseluruhan variabel independen terdapat paling sedikit satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Di masa kini, perilaku konsumtif perlahan beralih menjadi gaya hidup di tengah masyarakat modern yang muncul dari dalam diri individu karena menginginkan kepuasan tertentu meskipun secara berlebihan. Diperlukan pengendalian diri yang baik dan kuat guna menahan diri untuk tidak berlebihan menggunakan uang serta mengendalikan hasrat keinginan terhadap hal tertentu yang tidak benar-benar dibutuhkan. Pengendalian diri secara maksimal akan mengurangi dampak perilaku konsumtif dan keduanya sama-sama berdampak terhadap strategi individu ketika mengelola keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan *fintech payment* tidak memiliki pengaruh terhadap cara penggemar K-Pop mengelola keuangan mereka. Namun, perilaku konsumtif dan kemampuan pengendalian diri ternyata berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mereka. Bagi para penggemar K-Pop disarankan untuk mengatur strategi keuangan melalui anggaran atau alokasi dana, mengendalikan diri dan menjaga pengeluaran berdasarkan rencana, serta memaksimalkan penggunaan uang dengan bijak. Meskipun penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian, terdapat keterbatasan yang perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Pertama, penyebaran kuesioner hanya dilakukan pada sekelompok penggemar dari beberapa grup idola saja, yaitu *EXO*, *SEVENTEEN*, *NCT*, dan *Treasure*. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan pengendalian diri sebagai alat untuk mengukur pengelolaan keuangan. Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian hanya berdasarkan kategori responden tertentu, mempertimbangkan variabel lain yang belum dibahas seperti literasi keuangan, *peer influence*, *income stability*, dan lainnya ataupun menggunakan subjek penelitian lain seperti rentang generasi, profesi atau kelompok tertentu.

Dominasi responden perempuan (98.4%) mencerminkan karakteristik umum penggemar K-Pop, namun menyebabkan temuan penelitian ini lebih merepresentasikan perilaku pengelolaan keuangan penggemar K-Pop perempuan, sehingga generalisasinya terhadap penggemar laki-laki atau populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian dan dapat menjadi agenda penelitian selanjutnya dengan komposisi gender yang lebih seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C., & Darto. (2023). Financial Literacy, Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 152–164. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.16363>
- Apriani, A., Zoraya, I., & Afandy, C. (2023). The Effect of Fintech Payment, Lifestyle, and Financial Knowledge of Financial Management Behavior on Students of the University of Bengkulu. *Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (BICEMBA)*, 268, 4–13. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_2
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A survey of behavioral finance. In *Handbook of the Economics of Finance* (pp. 1053–1128). [https://doi.org/10.1016/S1574-0102\(03\)01027-6](https://doi.org/10.1016/S1574-0102(03)01027-6)
- Charlyvia, I., & Riva'i, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Personality Traits, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Penggemar Artis Thailand). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 189–195. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.949>
- CNN Indonesia. (2023, March 23). *Survei: Fan Hallyu di Dunia Lebih dari 178 Juta Orang pada 2022*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230323150343-241-928582/survei-fan-hallyu-di-dunia-lebih-dari-178-juta-orang-pada-2022>

- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 128–135. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>
- Devita, V. D., Romualdez, I., & Nurhalim, D. (2020). *Fans BTS, TWICE, dan Blackpink Habiskan 20 Jutaan untuk Idola Mereka*. Iprice.Co.Id. <https://iprice.co.id/trend/insights/fans-bts-twice-dan-blackpink-habiskan-20-jutaan-untuk-idola-mereka/>
- Emiliyana, F., & Safitri, T. A. (2023). The The Effect of Financial Literacy and Financial Technology Payment on Financial Management of Students Using Paylater. *Proceedings The 4th UMYGrace (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference)*, 3(1), 309–319. <https://prosiding.umy.ac.id/grace/index.php/pgrace/article/view/561>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53–62. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Prologia*, 4(2), 435–439. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN DAN SUMBER PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNSRAT DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufro, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. AR-Ruzz Media.
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning, EMEA.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hidayat, M., Ahmadiyah, J. N., Sulistiyani, R., Vebryana, L. C., Azzahra, Y., Bobihu, N. A.-R., & Maknuna, L. (2022). Keberagaman Pada Kelompok Penggemar K-Pop Di Indonesia. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12194>
- Hutami, A. M., & Saharsini, A. (2024). Determinan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 272–296.
- Ibrahim, M. (2023). *73 Persen Milenial Habiskan Uang untuk Lifestyle, OCBC NISP Serukan Sehat Finansial, Begini Caranya!* Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/73-persen-milenial-habiskan-uang-untuk-lifestyle-ocbc-nisp-serukan-sehat-finansial-begini-caranya/>
- Immamah, K. D., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pedagang Pasar Sekaran). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13622>
- Ismail, & Rosana, T. (2023). *Kaleidoskop Konser K-Pop di Indonesia Sepanjang Tahun 2023, Ada yang Digelar Selama 3 Hari Berturut-turut*. Suara.Com.

- <https://www.suara.com/entertainment/2023/12/29/120000/kaleidoskop-konser-k-pop-di-indonesia-sepanjang-tahun-2023-ada-yang-digelar-selama-3-hari-berturut-turut>
- Khoirudin, R., & Lubis, F. R. A. (2021). Analisis Financial Technology dan Demografi Terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 12–27. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Kurniawan, M. Z., & Simon, M. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM yang Terdapat di Pulau Madura. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(2), 31–39.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(2), 48–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Panu, Y. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>
- Permana, A. T., & Fahamsyah, M. H. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Upah Minimum Regional (UMR), Literasi Ekonomi, dan Perilaku Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 1(1), 42–45.
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rohmah, F. N. (2022). *Riset: Mayoritas Responden Sebut K-Pop Bantu Hilangkan Stres*. Tirto.Id. <https://tirto.id/riset-mayoritas-responden-sebut-k-pop-bantu-hilangkan-stres-gA0q>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syahrial, S. M. P. E., & Azib. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Penggemar K–Pop. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1092–1098. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3578>
- Tamtomo, A. B., & Galih, B. (2022). *INFOGRAFIK: Negara Paling Banyak Bicarakan K-Pop di Twitter, Indonesia Teratas*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/02/11/111100582/infografik--negara-paling-banyak-bicarakan-k-pop-di-twitter-indonesia#google_vignette
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan,

Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i9.466>

Zulfaris, M. D., Mustafa, H., Mahussin, N., Alam, M. K., & Daud, Z. M. (2020). Students and money management behavior of a Malaysian public university. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 245–251. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.245>